

## Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IX Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning di SMPN 12 Mataram

Nurpara Adila<sup>1</sup>, Johan Mahyudi<sup>2</sup>, Khairusibyan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Mataram, Indonesia

Posel: [nurparaadila@gmail.com](mailto:nurparaadila@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas IX menggunakan model pembelajaran project based learning di SMPN 12 Mataram. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui implementasi model project based learning terhadap pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa. (2) Untuk mengetahui kemampuan menulis teks cerpen siswa setelah penerapan model project based learning. Berdasarkan tujuan diatas jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes dan dokumentasi yang dilakukan pada saat sebelum dan sesudah penerapan model project based learning. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu (1) mereduksi data yang berkaitan dengan objek penelitian berupa kumpulan hasil penugasan dari menulis teks cerpen siswa. (2) Penyajian data dilakukan setelah mengumpulkan objek penelitian berupa teks cerpen siswa kemudian hasil tersebut akan disajikan dengan menggunakan kata-kata (informal). (3) Kesimpulan dan verifikasi dilakukan pada tahap akhir dalam analisis data yang menyajikan rangkuman semua hasil data pada penelitian ini. Pada penelitian ini terdapat 33 siswa sebagai objek penelitian dalam penerapan model project based learning. Dari 33 siswa tersebut peneliti membuat kategori sesuai dengan hasil menulis teks cerpen yang dilakukan sebanyak dua kali. Pada tes awal kategori sangat baik satu siswa, kategori baik tiga siswa, kategori cukup tujuh siswa, kategori kurang tiga belas siswa dan sembilan diantaranya tidak masuk sekolah. Pada tes akhir kategori sangat baik lima siswa, kategori baik tiga belas siswa, kategori cukup enam siswa, kategori kurang empat siswa dan lima diantaranya tidak masuk.

**Kata kunci:** implementasi, project based learning, siswa, dan teks cerpen.

### *Class IX Students' Short Story Text Writing Skills Using The Project Based Learning at SMPN 12 Mataram*

**Abstract:** This research discusses the ability of the project based learning model in writing short story texts for class IX students at SMPN 12 Mataram. The objectives of this research are: (1) To determine the implementation of the project based learning model in students' learning to write short story texts. (2) To determine students' ability to write short story texts after implementing the project based learning model. Based on the above objectives, the type of research used is descriptive qualitative. The data collection method used in this research is the test and documentation method carried out before and after implementing the project based learning model. The data analysis technique in this research is (1) reducing data related to the research object in the form of a collection of assignment results from students writing short story texts. (2) Data presentation is carried out after collecting research objects in the form of students' short story texts, then the results will be presented using words (informal). (3) Conclusions and verification are carried out at the final stage in data analysis which presents a summary of all data results in this research. In this research, there were 33 students as research objects in implementing the project based learning model. Of the 33 students, the researcher created categories according to the results of writing short story texts which was done twice. In the initial test, there was one student in the very good category, three students in the good category, seven students in the fair category, thirteen students in the poor category and nine of them did not enter school. In the final test, there were five students in the very good category, thirteen students in the good category, six students in the fair category, four students in the poor category and five of them did not make it.

*Keywords: Implementation, project based learning, students, and short story text.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia. Dengan pendidikan, setiap orang dapat meningkatkan kualitas diri sendiri dan hidupnya. Melalui pendidikan juga, setiap orang dapat meningkatkan dan mengembangkan setiap potensi maupun bakat yang ada dalam dirinya serta mampu untuk mencapai cita-cita yang diinginkan melalui pengetahuan yang dimilikinya.

Pendidikan juga faktor penting yang menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan terus berkembang sehingga selalu menuntut adanya perbaikan-perbaikan yang terus-menerus. Oleh karena itu, perbaikan dan pengembangan pendidikan terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Dalam dunia pendidikan dibutuhkan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi yaitu bahasa.

Bahasa merupakan peran yang sangat penting dalam kehidupan terutama kehidupan sehari-hari. Hal ini harus didasari oleh guru bahasa khususnya dan guru pada bidang masing-masingnya. Menurut Tarigan, (2009: 2) dalam tugasnya sehari-hari guru bahasa harus benar-benar memenuhi bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa ialah agar para siswa terampil dalam segala hal terutama terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pengguna bahasa. Kegiatan menulis merupakan wadah 3 dalam menyalurkan komunikasi secara tidak langsung yakni melalui tulisan. Tarigan, (2008: 22) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Cerita pendek sebagai salah satu karya sastra berbentuk prosa merupakan hal yang sangat populer dikalangan masyarakat. Suyanto, (2012: 46) mengartikan cerita pendek sebagai cerita berbentuk prosa yang pendek. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran menulis cerita pendek menjadi sangat penting sebab dapat membuat siswa menjadi gemar menulis dan tentunya akan meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, kegiatan menulis cerita pendek akan dapat menumbuhkembangkan kecintaan siswa pada sastra sehingga apresiasi siswa terhadap sastra akan meningkat.

Pembelajaran project based learning adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Metode pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu.

Dari observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IX di SMPN 12 Mataram masih banyak siswa yang belum terlalu paham tentang bagaimana cara menulis teks cerpen dengan baik dan benar, karena materi cerita pendek yang cakupannya cukup luas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, cakupan materi yang cukup luas membuat siswa sulit untuk memahami dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, keberhasilan belajar sulit dicapai dengan optimal karena guru kurang melakukan variasi dalam penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa. Kegiatan pembelajaran yang monoton akan membuat siswa merasa bosan, sehingga menyebabkan siswa pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh pada pencapaian hasil belajar yang tidak optimal. Salah satu hal yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi siswa yaitu dengan memanfaatkan suatu model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran project based learning diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa kelas IX di SMPN 12 Mataram dalam mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk teks cerita pendek.

Penelitian relevan yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan. *Pertama*, penelitian oleh Rahmazatullaili, Cut Morina, Zubainur, Said Munzir (2017) melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Berfikir Kreatif dan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Penerapan Model *Project Based Learning*”. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian onegroup, pretest-posttest group desain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah siswa setelah penerapan model project based learning lebih baik dari sebelum penerapan. Hubungan kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah berada pada kategori cukup.

Penelitian Kedua, Wajdi (2017) melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Project Based Learning (PjBL) dan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Drama Indonesia”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran drama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelafalan memiliki nilai yang sangat baik dibandingkan dengan penilaian yang lain seperti blocking, gestur, dan ekspresi. Sehingga hasil akhir pada penelitian ini rata-rata siswa mendapatkan C.

Surya, Relmasira, Hardini (2018) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo 8 LOR 01 Salatiga”. Penelitian ini membahas tentang cara meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa dari pertama penelitian mengalami peningkatan yang semula para prasiklus jumlah siswa yang tuntas 18, kemudian siklus 1 siswa yang tuntas 28, dan terakhir siklus 2 siswa yang tuntas 36. Kesimpulannya penerapan hasil pembelajaran PjBL pada siswa telah dilaksanakan dengan baik.

## LANDASAN TEORI

### Model Pembelajaran

Menurut Joyce & Weil dalam Rusman (2018:144) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain. Menurut Arend (dalam Mulyono, (2018:89) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar guna mencapai kompetensi belajar. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman bagi tenaga pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Dan juga model pembelajaran yakni gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus.

### Model *Project Based Learning*

Project based learning adalah model pembelajaran yang menuntut pendidik mengembangkan pertanyaan penuntun (a guiding question). Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka project based learning memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Hal ini memungkinkan setiap peserta didik pada akhirnya mampu menjawab pertanyaan penuntun.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa project based learning merupakan model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa yang mengenalkan siswa pada suatu proyek atau kegiatan yang memiliki 10 keterkaitan dengan materi yang dibahas dan juga metode ini menuntut siswa untuk dapat mengelola dan memecahkan masalah untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

### **Model Produk *Project Based Learning***

Menurut Widyastuti (2022: 6-7) beberapa model produk project based learning dapat dikelompokkan dalam tiga model sebagai berikut. 1. Produk karya teknologi, yang salah satu bentuknya membuat animasi atau video. 2. Produk karya tulis, seperti membuat laporan hasil pengamatan. 3. Produk prakarya, sebagai contoh, membuat miniature dari bahan bekas. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa project based learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan peran aktif dari siswanya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam pengetahuannya.

### **Sintaks *Project Based Learning***

Sintaks atau pedoman dasar dalam menentukan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran project based learning menurut Mulyasa (2014: 145) adalah sebagai berikut. 1. Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek Tahap ini sebagai langkah awal agar peserta didik mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada. 2. Mendesain perencanaan proyek Sebagai langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada disusunlah suatu perencanaan proyek bisa melalui percobaan. 3. Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target. 4. Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek Peserta didik mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan.

### **Pendekatan *Project Based Learning***

Project based learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menuntut peserta didik membuat jembatan yang menghubungkan antar berbagai subjek materi. Melalui jalan ini, peserta didik dapat melihat pengetahuan secara keseluruhan. Lebih daripada itu, project based learning merupakan pengamatan mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik. Project based learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan pemahaman. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi dan mensintesis informasi melalui cara yang bermakna. 15 Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa project based learning merupakan pendekatan pembelajaran yang membantu, mendorong, dan membimbing peserta didik untuk fokus pada kerja sama dengan melibatkan kelompok, serta membantu peserta didik untuk fokus pada perkembangan diri masing-masing.

### **Keterampilan Menulis**

Tarigan (2008: 21) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan suatu lambang-lambang grafik yang menggambarkan bermacam bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, jika mereka memahami bahasa grafik itu sendiri. Menulis sangat penting bagi dunia pendidikan karena memudahkan siswa untuk berpikir, dapat menolong penulis untuk berpikir secara kritis, melatih tangan, dapat memudahkan penulis untuk dapat merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau potensi, memecahkan masalah yang dihadapi dan menyusun urutan bagi pengalaman, menulis dapat membantu penulis untuk menjelaskan pikiran-pikiran. (Tarigan, 2008: 22).

### **Menulis Teks Cerita Pendek**

Sumardjo (dalam Hidayati, 2010: 92) mengatakan bahwa cerpen menurut wujud fisiknya adalah cerita pendek. Pendek disini berarti cerita yang habis dibaca dalam 10 menit saja. 17 Murhadi dan Hasanudin (dalam Rahmani 2021: 25) mengatakan cerpen adalah karya fiksi atau rekaan imajinatif dengan mengungkapkan satu permasalahan yang ditulis secara singkat dan padat dengan memiliki komponen atau unsur struktur berupa alur/plot,

latar/setting, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, tema, dan amanat. Sayuti, (2000: 10) menyatakan cerpen menunjukkan kualitas yang bersifat compression ‘pemadatan’, concentration ‘pemusatan’, dan intensity ‘pendalaman’, yang semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktural yang diisyaratkan oleh panjang cerita itu. Cerpen merupakan bentuk karya sastra fiksi yang menarik untuk dibaca yang disebabkan cerita yang disajikan pendek, tokoh terbatas, dan terdiri satu situasi. Cerpen juga tersusun atas unsur-unsur pembangun cerita yang saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Keterkaitan antara unsur-unsur pembangun cerita tersebut membentuk totalitas yang bersifat abstrak. Koherensi dan keterpaduan semua unsur cerita yang membentuk sebuah totalitas amat menentukan keindahan dan keberhasilan cerpen sebagai suatu bentuk ciptaan sastra. Unsur-unsur dalam cerpen terdiri atas : tema, tokoh/penokohan, latar (setting), alur (plot), sudut pandang (point of view), gaya bahasa, dan amanat. Adapun struktur dalam cerpen terdiri atas : abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda.

### Struktur Cerpen

Abstrak Menurut Kosasih (2014: 110) struktur cerpen yang wajib ada dalam sebuah cerpen adalah abstrak. Abstrak dalam bahasa sederhananya dapat diartikan sebagai sinopsis atau ringkasan cerita pendek. Beberapa kasus tertentu, abstrak atau sinopsis cerpen boleh ditiadakan. Dengan kata lain, sifat abstrak hanya optional saja. Abstrak Orientasi Komplikasi Evaluasi Resolusi Koda Cerpen Menurut Anggraini (2018: 34-40) abstrak merupakan ringkasan atau inti cerita. Abstrak dalam sebuah cerita pendek bersifat opsional. Artinya sebuah teks cerpen bisa saja tidak memiliki tahapan abstrak ini. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa abstrak adalah bagian awal cerita atau ringkasan utama dari cerita yang dikembangkan dalam rangkaian peristiwa. Dalam cerpen abstrak bersifat opsional yang berarti boleh ada atau pun tidak.

Orientasi Menurut Kosasih (2014: 110) selain ada sinopsis, cerpen juga memuat tentang pengenalan cerita/orientasi. Bentuk pengenalan cerita adalah pengenalan tokoh kepada pembaca dan dalam penulisannya juga memuat permasalahan atau konflik. Menurut Anggraini (2018: 34-40) orientasi merupakan struktur yang berisi pengenalan latar cerita berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerpen. Latar digunakan pengarang untuk menghidupkan cerita dan meyakinkan pembaca. Dengan kata lain, latar merupakan sarana pengekspresian watak, baik secara fisik maupun psikis. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orientasi merupakan bagian yang berkaitan dengan waktu, tempat, suasana, dan alur pada cerita yang dikembangkan.

Komplikasi Menurut Kosasih (2014: 110) sebuah cerita pendek akan menarik apabila memuat konflik atau permasalahan atau biasa disebut dengan komplikasi. 20 Ibarat masakan, konflik adalah bumbu penentu masakan. Jadi, menarik tidaknya sebuah cerita pendek ada di kemampuan mengelola konflik dan cara mengakhiri konflik. Menurut Anggraini (2018: 34-40) komplikasi muncul karena adanya konflik. Tahap komplikasi ditandai dengan reaksi pelaku dalam cerpen terhadap konflik yang muncul. Tahap-tahap umum pembentuk konflik dalam cerpen dimulai dari munculnya konflik, peningkatan konflik, hingga konflik memuncak (klimaks). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komplikasi merupakan bagian yang berisi urutan kejadian dan dihubungkan dengan sebab akibat. Biasanya bagian ini menunjukkan watak dari tokoh cerpen serta mulai muncul kerumitan.

Evaluasi Menurut Kosasih (2014: 110) bentuk dari evaluasi dapat terbentuk pada pernyataan atau komentar pengarang terhadap puncak konflik yang dibuatnya. Tentu saja penulis harus menyampaikannya dalam sebuah cerita agar semakin hidup dan dramatis. Menurut Anggraini (2018: 34-40) tahap evaluasi ditandai dengan adanya konflik yang mulai diarahkan pada pemecahannya. Setelah konflik mencapai puncaknya, tokoh akan mengupayakan solusi bagi pemecahan konflik sehingga mulai tampak penyelesaiannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan konflik yang terjadi serta mengarah pada puncak atau 21 klimaks.pada bagian ini sudah mulai muncul penyelesaian dari konflik yang ada pada cerpen.

Resolusi Menurut Kosasih (2014: 110) maksud resolusi pada struktur cerita pendek adalah pendekatan dalam menyelesaikan akhir dari sebuah cerita. Bagi beberapa penulis cerpen, bagian ini yang paling sulit. Karena tidak semua cerita bisa diselesaikan dalam ruang yang pendek dan terbatas. Jadi, ketika harus mengakhiri sebuah cerita, dibutuhkan seni menulis. Menurut Anggraini (2018: 34-40) resolusi adalah suatu keadaan ketika konflik terpecahkan dan menemukan penyelesaiannya. Pada tahap ini, pengarang berupaya mengungkapkan solusi dari berbagai konflik yang dialami tokoh utama atau para tokoh cerita. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa resolusi adalah bagian yang berisikan solusi dari masalah yang dihadapi dalam cerita.

Koda Menurut Kosasih (2014: 110) koda yang dimaksud adalah komentar terakhir terhadap cerita pendek. atau dalam bahasa sederhananya, koda dapat diartikan sebagai bagian kesimpulan. Tentu saja kesimpulan yang ditulis adalah kesimpulan dari si tokoh utama dalam cerpen. Menurut Anggraini (2018: 34-40) koda merupakan nilai-nilai atau pelajaran yang dapat dipetik oleh pembaca dari sebuah teks. Sama halnya dengan tahapan abstrak, koda juga bersifat opsional. 22 Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa koda juga disebut dengan amanat. Pada bagian ini berisikan amanat berupa nilai atau pelajaran yang dimasukkan oleh penulis dalam cerita agar pembaca dapat mengambil pelajaran dari amanat tersebut.

### **Aspek Kebahasaan Cerpen**

Menurut Kosasih (2014: 116) aspek teks cerpen sebagai berikut. (1) Cerpen pada umumnya menggunakan bahasa tidak baku atau tidak formal. (2) Cerpen lebih banyak memotret atau mengisahkan gambaran kehidupan sehari-hari. (3) Bentuk kalimatnya pendek-pendek (4) Banyak dijumpai kalimat yang tidak lengkap strukturnya, bagian-bagiannya mengalami pelepasan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pelepasan adalah proses, cara, perbuatan (hal dan sebagainya) melepas(kan). Arti lainnya adalah dalam sebuah kalimat tidak boleh mengulang satu kata. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pelepasan artinya tidak boleh ada kata yang diulang dalam satu kalimat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Taylor (dalam Samsu, 2017:86) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu hasil belajar siswa dengan model pembelajaran proyek yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Metode pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan Amiri, (1986). Pada penelitian ini, subjek penelitiannya adalah siswa kelas IX SMPN 12 Mataram.

### **Sampel Penelitian**

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal atau variabel tertentu Sugiyono, (2017: 41). Pada penelitian ini, objek yang digunakan peneliti adalah hasil kerja berupa tugas terkait cerpen siswa kelas IX ASMPN 12 Mataram.

### **Metode Pengumpulan Data**

Tes Tes merupakan metode pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaannya dalam materi pembelajaran. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa dengan cara memberikan tugas kepada siswa yaitu membuat teks 27 cerpen dengan judul bebas.

Dokumentasi Sugiyono (2015: 329) dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang akan dikumpulkan pada penelitian ini meliputi kumpulan hasil. Adapun dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa lembar kerja siswa dalam menulis teks cerpen kelas IX A.

### **Instrumen Penelitian**

Adapun alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes kemampuan menulis teks cerpen pada siswa kelas IXA SMPN 12 Mataram. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penulisan dan susunan strukturnya. Bentuk instrumen dalam pengumpulan data merupakan jenis yaitu perintah untuk menciptakan atau menulis teks cerpen. Bentuk tulisan yang akan dibuat siswa mengikuti pola yang telah diberikan oleh guru yakni berupa aspek-aspek yang harus dipenuhi oleh siswa. Aspek-aspek tersebut yaitu (1) struktur teks cerpen, dan (2) kaidah kebahasaan teks cerpen. Berikut bentuk penyajian instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data siswa kelas IXA SMPN 12 Mataram.

### **Teknik Analisis Data**

Mereduksi data (data reduction) mereduksi data merupakan rangkuman atau memilih data yang dianggap penting. Tahap ini memilih dan merangkum data yang berkaitan dengan objek penelitian berupa kumpulan hasil penugasan dari menulis teks cerpen siswa kelas IX A SMPN 12 Mataram.

Penyajian data (data display), pada tahap ini dilakukan penyajian data baik dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Setelah melakukan reduksi pada kumpulan hasil penugasan dari menulis teks cerpen siswa kelas IX A, kemudian hasil tersebut akan disajikan dengan menggunakan kata-kata (informal). 3. Kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/ verification), langkah selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi kesimpulan merupakan temuan baru yang belum pernah ada.

Kesimpulan data berupa hubungan kasual atau interaktif dan hipotesis atau teori. Pada tahap ini akan dilakukan penarikan kesimpulan atas pertanyaan bagaimanakah kemampuan menulis teks cerpen pada siswa kelas IX A SMPN 12 Mataram

### **Metode Penyajian Hasil Analisis Data**

Setelah melakukan analisis data, maka tahap selanjutnya menyajikan hasil analisis data. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017: 249) menjelaskan bahwa yang paling sering digunakan dalam menyajikan data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan menurut Mahsun (2017: 249) ada dua metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa, yaitu metode formal dan informal. Metode formal merupakan penyajian data dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang sedangkan metode informal merupakan penyajian data menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif,

sehingga dari kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penyajian data penelitian kualitatif dapat disajikan dengan dua cara yaitu informal atau dengan menggunakan teks.

## PEMBAHASAN

Hasil kemampuan menulis siswa kelas IX-A SMPN 12 Mataram dinilai menggunakan 2 kali tes yakni tes awal sebelum menerapkan model pembelajaran project based learning (PjBL) dan tes akhir sesudah menerapkan model pembelajaran project based learning (PjBL) menggunakan media powerpoint dan ditampilkan cuplikan cerpen kartun pada siswa. Berdasarkan struktur dan aspek kebahasaan teks cerpen, berikut ini akan dijabarkan penjelasan mengenai hasil kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas IX-A SMPN 12 Mataram dari segi struktur dan aspek kebahasaan.

Kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas IX-A SMPN 12 Mataram pada tes awal sebelum menerapkan model pembelajaran project based learning (PjBL) memiliki nilai rata-rata 65,2. Terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 90 dengan kategori sangat baik "SB", 2 siswa dengan perolehan 49 nilai 85, 1 siswa diperoleh nilai 80, 2 siswa memperoleh nilai 77,5, 1 siswa dengan nilai 75, 2 siswa memperoleh nilai 70, 2 siswa memperoleh nilai 67,5, 1 siswa memperoleh nilai 65, 2 siswa memperoleh nilai 62,5, 2 siswa memperoleh nilai 60, 3 siswa memperoleh nilai 57,5, 1 siswa dengan nilai 55, 2 siswa memperoleh nilai 50, 1 siswa memperoleh nilai 42,5, dan 1 siswa memperoleh nilai paling rendah dengan 40.

Kemudian kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas IX-A SMPN 12 Mataram pada tes akhir sesudah menerapkan model pembelajaran project based learning (PjBL) menggunakan media powerpoint dan ditampilkan cuplikan cerpen kartun pada siswa memiliki nilai rata-rata 78,3. Terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 95 dengan kategori sangat baik "SB". 1 siswa dengan perolehan nilai 92,5, 3 siswa memperoleh nilai 90, 1 siswa diperoleh nilai 87,5, 1 siswa dengan nilai 85, 3 siswa memperoleh nilai 82,5, 8 siswa memperoleh nilai 80, 4 siswa memperoleh nilai 77,5, 2 siswa memperoleh nilai 75, 1 siswa dengan perolehan nilai 65, 1 siswa dengan nilai 57,5, 1 siswa memperoleh nilai 50, dan 1 siswa memperoleh nilai paling rendah dengan 42,5.

Berdasarkan hasil penelitian di atas sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran project based learning (PjBL) terdapat peningkatan yang signifikan dari tes awal banyak yang memperoleh nilai dengan kategori kurang "K" sampai pada tes akhir setelah penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) menggunakan media powerpoint dan ditampilkan cuplikan cerpen kartun pada siswa banyak yang memperoleh nilai dengan kategori baik "B".

### **Kemampuan Menulis Teks Cerpen Aspek Struktur dan Aspek Kebahasaan pada Tes Awal**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 12 Mataram dari segi struktur dan aspek kebahasaan terdapat beberapa kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

#### ***Kategori Sangat Baik dengan Kode II***

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 1 siswa yang menulis teks cerpen dalam aspek struktur dan aspek kebahasaannya dengan kategori sangat baik. Berikut hasil karya siswa tersebut.

Hasil karya siswa kategori sangat baik dalam aspek struktur dan kebahasaan Berdasarkan sampel di atas dapat diketahui bahwa siswa dengan kode II kategori sangat baik dalam membuat teks cerpen pada aspek struktur dan aspek kebahasaan. Pada hasil tersebut terdapat struktur lengkap teks cerpen yaitu abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda kemudian dari aspek kebahasaan yaitu menggunakan bahasa tidak baku,



mengisahkan gambaran kehidupan sehari-hari, kalimat tidak lengkap strukturnya mengalami pelepasan dan kalimatnya pendek-pendek.

#### Aspek Struktur

- (a) Abstrak Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu abstrak yang merupakan ringkasan atau inti cerita yang terdapat dalam teks tersebut. Adapun isi kutipan data dari abstrak pada sampel di atas adalah “Di sebuah 52 desa ada tiga remaja yang bersahabat sejak kecil. Rumah mereka saling berdekatan sehingga mereka sering keluar bersama”.
- (b) Orientasi Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu orientasi yang merupakan pengenalan cerita yang berkaitan dengan latar waktu, ruang dan suasana. Adapun isi kutipan data dari orientasi pada sampel di atas adalah “saat di bangku SD mereka berangkat sekolah bersama-sama. Bila salah satu dari mereka belum siap, maka yang lain akan sabar menunggu”.
- (c) Komplikasi Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu komplikasi yang merupakan awal mula tampaknya konflik di dalam cerpen tersebut. Adapun isi kutipan data dari komplikasi pada sampel di atas adalah “ketika Mega lulus SMA, Rey dan Oliv berada di kelas 3 SMA. Mulai sejak itu mereka bertiga jarang bermain dan keluar bersama”.
- (d) Evaluasi Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu evaluasi yang merupakan pengarah konflik yang terjadi pada pemecahan sehingga mulai tampak penyelesaiannya. Adapun isi kutipan data dari evaluasi pada sampel di atas adalah “saat ketiga sahabat itu sudah memasuki dunia perkuliahan mereka melanjutkan keahliannya di jurusan-jurusan yang mereka pilih”.
- (e) Resolusi Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu resolusi yang merupakan ungkapan solusi dari berbagai konflik yang dihadapi di dalam 53 cerita. Adapun isi kutipan data dari resolusi pada sampel di atas adalah “mereka memilih kegiatan dan jurusan yang tidak jauh berbeda dari SMA”.
- (f) Koda Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu koda yang merupakan nilai-nilai atau pelajaran yang dapat diambil oleh pembaca dari cerita. Adapun isi kutipan data dari koda pada sampel di atas adalah “walaupun berbeda kelas mereka tetap menjaga persahabatan diantara mereka”.

Dari sampel dengan kode II di atas dapat dikategorikan sangat baik dalam membuat teks cerpen pada aspek struktur dengan lengkap.

#### Aspek Kebahasaan

- (a) Menggunakan bahasa tidak baku atau tidak formal Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks cerpen yaitu cerpen pada umumnya menggunakan bahasa tidak baku atau tidak formal seperti kutipan pada data tersebut yakni kata “ia”.
- (b) Mengisahkan gambaran kehidupan sehari-hari Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks cerpen yaitu cerpen lebih banyak memotret atau mengisahkan gambaran kehidupan sehari-hari seperti kutipan pada data tersebut yakni “Mega, Rey, dan Oliv mulai bermain dengan semangat hingga menjelang magrib. Mereka pulang ke rumah masing-masing untuk mandi dan mempersiapkan untuk makan malam”.
- (c) Kalimat yang tidak lengkap strukturnya, bagian-bagiannya mengalami pelepasan Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks cerpen yaitu banyak dijumpai kalimat yang tidak lengkap strukturnya, bagian-bagiannya mengalami pelepasan seperti kutipan pada data tersebut yakni : - “walaupun berbeda kelas mereka tetap menjaga persahabatan diantara mereka”. - “mereka pulang ke rumah masing-masing mereka untuk mandi dan mempersiapkan untuk makan malam”. - “saat Rey dan dan Oliv lulus SMA, mereka pisah tempat kuliah sehingga mereka tidak bisa berkumpul bersama lagi”.

- (d) Kalimatnya pendek-pendek Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks cerpen yaitu bentuk kalimatnya pendek-pendek seperti kutipan pada data tersebut yakni “ketiga remaja itu bernama Mega, Rey, dan Oliv”.

Dari sampel dengan kode 11 di atas dapat dikategorikan sangat baik dalam membuat teks cerpen pada aspek kebahasaan dengan lengkap.

### *Kategori Baik dengan kode 30*

#### Aspek Struktur

- (a) Abstrak Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu abstrak yang merupakan ringkasan atau inti cerita yang terdapat dalam teks tersebut. Adapun isi kutipan data dari abstrak pada sampel di atas adalah “*di sebuah desa, ada seorang siswa cantik bernama Kaila, ia adalah seorang pelajar sekolah dasar di kampungnya*”.
- (b) Orientasi Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu orientasi yang merupakan pengenalan cerita yang berkaitan dengan latar waktu, ruang dan suasana. Adapun isi kutipan data dari orientasi pada sampel di atas adalah “*di sebuah desa, ada seorang siswa cantik bernama Kaila, dia seorang anak yang ramah, sopan santun, dan periang*”.
- (c) Komplikasi Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu komplikasi yang merupakan awal mula tampaknya konflik di dalam cerpen tersebut. Adapun isi kutipan data dari komplikasi pada sampel di atas adalah “*setelah pulang sekolah iya selalu melewati jalan yang biasanya ia tempuh, tapi siang ini ia menemukan seekor kucing berwarna putih, orange terluka dan kelaparan*”.
- (d) Evaluasi Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu evaluasi yang merupakan pengarah konflik yang terjadi pada pemecahan sehingga mulai tampak penyelesaiannya. Adapun isi kutipan data dari evaluasi pada sampel di atas adalah “*kaila memutuskan untuk merawat kucing tersebut menjadikan kucing tersebut hewan peliharaannya ia membicarakan keinginannya tersebut kepada ortunya*”.
- (e) Resolusi Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu resolusi yang merupakan ungkapan solusi dari berbagai konflik yang dihadapi di dalam cerita. Adapun isi kutipan data dari resolusi pada sampel di atas adalah “*kalo begitu, besok siang sehabis pulang ngantor ayah akan membelikan kandang untuk kucingmu*”.
- (f) Koda Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu koda yang merupakan nilai-nilai atau pelajaran yang dapat diambil oleh pembaca dari cerita. Adapun isi kutipan data dari koda pada sampel di atas adalah “*merawatnya dengan baik*”.

Dari sampel dengan kode 30 di atas dapat dikategorikan baik dalam membuat teks cerpen pada aspek struktur.

#### Aspek Kebahasaan

- (a) Menggunakan bahasa tidak baku atau tidak formal Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks cerpen yaitu cerpen pada umumnya menggunakan bahasa tidak baku atau tidak formal seperti kutipan pada data tersebut yakni kata “*ia*”, “*bolehhkah*”, “*aku*”, “*boleh saja nak*”, “*kebetulan*”, “*kalo*”. “*ok*”, “*ortunya*”, “*kalo ibu sih ga papa*”, “*sehabis*”, “*ngantor*”.
- (b) Mengisahkan gambaran kehidupan sehari-hari Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks cerpen yaitu cerpen lebih banyak memotret atau mengisahkan gambaran kehidupan sehari-hari seperti kutipan pada data tersebut yakni “*ia baru saja kelas 4 sekolah dasar. Sehabis pulang sekolah iya membantu ibunya membersihkan rumah*”.
- (c) Kalimat yang tidak lengkap strukturnya, bagian-bagiannya mengalami pelepasan Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks cerpen yaitu banyak dijumpai kalimat yang tidak lengkap strukturnya, bagian-bagiannya mengalami pelepasan seperti kutipan pada data tersebut yakni :

- a. *“seperti biasa ia setelah pulang sekolah iya selalu melewati jalan yang biasanya ia tempuh tapi siang ini ia menemukan seekor kucing”.*
  - b. *“sekarang kaila akan memandikan kucing tersebut, setelah kaila memandikan kucing tersebut kaila memutuskan merawat kucing tersebut menjadikan kucing tersebut peliharaannya”.*
  - c. *“bu, yah kaila ingin merawat kucing tersebut dan menjadikan kucing tersebut pliharaannya”.*
- (d) Kalimatnya pendek-pendek Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks cerpen yaitu bentuk kalimatnya pendek-pendek seperti kutipan pada data tersebut yakni: - *“ok, terima kasih bu”.*
- a. *“sama-sama kaila”.*
  - b. *“terima kasih ibu, ayah”.*
  - c. *“sama-sama nak”.*

Dari sampel dengan kode 30 di atas dapat dikategorikan baik dalam membuat teks cerpen pada aspek kebahasaan.

### Kategori Cukup dengan kode 32

#### Aspek Struktur

- (a) Abstrak Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu abstrak yang merupakan ringkasan atau inti cerita yang terdapat dalam teks tersebut. Adapun isi kutipan data dari abstrak pada sampel di atas adalah *“hai, namaku wawan. Aku anak pertama dari dua bersaudara, usiaku 15 tahun (otw 16 hahahaha), dan aku duduk di kelas IX SMPN 12 mataram”.*
- (b) Orientasi Pada sampel dia atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu orientasi yang merupakan pengenalan cerita yang berkaitan dengan latar waktu, ruang dan suasana. Adapun isi kutipan data dari orientasi pada sampel di atas adalah *“kegemaranku dari sejak kecil yaitu sepak bola. Sepak bola adalah hal yang paling seru, membuat hati senang dan gembira”.*
- (c) Komplikasi, Evaluasi, dan Resolusi Pada sampel di atas tidak terdapat tiga struktur tersebut dalam teks cerpen yang ditulis siswa.
- (d) Koda Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu koda yang merupakan nilai-nilai atau pelajaran yang dapat diambil oleh pembaca dari cerita. Pembaca dapat memahami hobi dari siswa yang menulis teks cerpen ini, karena dalam teks tersebut siswa mendeskripsikan hobinya sendiri.

Dari sampel dengan kode 30 di atas dapat dikategorikan cukup dalam membuat teks cerpen pada aspek struktur.

#### Aspek Kebahasaan

- (a) Menggunakan bahasa tidak baku atau tidak formal Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks cerpen yaitu cerpen pada umumnya menggunakan bahasa tidak baku atau tidak formal seperti kutipan pada data tersebut yakni kata *“hai”, “ku”, “aku”, “otw 16 hahahaha”, “seru”, “gitu”, “itu”, “kepleset”, “banget hahaha”.*
- (b) Mengisahkan gambaran kehidupan sehari-hari Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks cerpen yaitu cerpen lebih banyak memotret atau mengisahkan gambaran kehidupan sehari-hari seperti kutipan pada data tersebut yakni *“di sula-sula bermain sepak bola itu kadang ada hal-hal lucu yang membuat semua permainan jadi tertawa”.*
- (c) Kalimat yang tidak lengkap strukturnya, bagian-bagiannya mengalami pelepasan Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks cerpen yaitu banyak dijumpai kalimat yang tidak lengkap strukturnya, bagian-bagiannya mengalami pelepasan seperti kutipan pada data tersebut yakni
  - a. *“aku anak pertama dari dua bersaudara, usiaku 15 tahun (otw 16 hahahaha) dan aku duduk di kelas IX SMPN 12 mataram”.*

b. *“pemain sepak bola favoritku adalah leonel messi dan kalau tim sepak bola favoritku tentunya Manchester city”.*

(d) Kalimatnya pendek-pendek Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks cerpen yaitu bentuk kalimatnya pendek-pendek seperti kutipan pada data tersebut yakni *“hai, namaku wawan”.*

Dari sampel dengan kode 32 di atas dapat dikategorikan cukup dalam membuat teks cerpen pada aspek kebahasaan.

### Kategori Kurang dengan kode 16

#### Aspek Struktur

(a) Abstrak Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu abstrak yang merupakan ringkasan atau inti cerita yang terdapat dalam teks tersebut. Adapun isi kutipan data dari abstrak pada sampel di atas adalah *“sekte kane merupakan grup orang-orang sepuh edit”.*

(b) Orientasi, Komplikasi, Evaluasi, dan Resolusi Pada sampel di atas tidak terdapat empat struktur tersebut dalam teks cerpen yang ditulis siswa.

(c) Koda Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu koda yang merupakan nilai-nilai atau pelajaran yang dapat diambil oleh pembaca dari cerita. Adapun isi kutipan data dari koda pada sampel di atas adalah *“editor bertanggung jawab terhadap keseluruhan fungsi penyuting”.*

Dari sampel dengan kode 16 di atas dapat dikategorikan kurang dalam membuat teks cerpen pada aspek struktur.

#### Aspek Kebahasaan

(a) Menggunakan bahasa tidak baku atau tidak formal Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks cerpen yaitu cerpen pada umumnya menggunakan bahasa tidak baku atau tidak formal seperti kutipan pada data tersebut yakni kata *“sepuh”, “penyuting”.*

(b) Mengisahkan gambaran kehidupan sehari-hari Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks cerpen yaitu cerpen lebih banyak memotret atau mengisahkan gambaran kehidupan sehari-hari seperti kutipan pada data tersebut yakni *“editor bertanggung jawab terhadap keseluruhan fungsi penyuting”.*

(c) Kalimat yang tidak lengkap strukturnya, bagian-bagiannya mengalami pelepasan pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks cerpen yaitu banyak dijumpai kalimat yang tidak lengkap strukturnya, bagian-bagiannya mengalami pelepasan seperti kutipan pada data tersebut yakni *“selain kata edit, ngedit ada juga kata lain yaitu editor”.*

(d) Kalimatnya pendek-pendek Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks cerpen yaitu bentuk kalimatnya pendek-pendek seperti kutipan pada data tersebut yakni *“ngedit adalah mempersiapkan naskah yang siap cetak”.*

Dari sampel dengan kode 16 di atas dapat dikategorikan kurang dalam membuat teks cerpen pada aspek kebahasaan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada tes awal ini siswa masih berusaha mengingat kembali apa saja bagian-bagian dari teks cerpen yang telah diajarkan sebelumnya sehingga hasil yang didapatkan oleh siswa kelas IX A SMPN 12 Mataram masih lebih banyak yang di bawah standar dan ada beberapa siswa yang memiliki nilai sangat memuaskan. Peneliti memaparkan contoh sampel siswa yang memiliki kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang pada tes awal ini yang bertujuan untuk memberikan gambaran kepada guru hal apa saja yang harus diperbaiki dalam materi cerpen tersebut dengan menggunakan model pembelajaran project based learning (PjBL).

## Kemampuan Menulis Teks Cerpen Aspek Struktur dan Aspek Kebahasaan pada Tes Akhir

Setelah peneliti melaksanakan proses belajar mengajar di kelas IX A di SMPN 12 Mataram siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menerapkan model pembelajaran project based learning (PjBL) kepada siswa dibantu dengan menampilkan cerpen dan cuplikan film cerpen kartun menggunakan LCD yang ada di sekolah. Proses pembelajaran berlangsung kurang lebih selama 1 jam mata pelajaran awal kemudian peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa dan terakhir memberikan tes akhir kepada siswa yaitu membuat cerpen dengan judul bebas, sama seperti tes awal. Tes akhir tersebut diambil sebelum pergantian jam pelajaran di sekolah, kemudian peneliti melakukan analisis terkait dengan skor yang didapatkan oleh siswa pada tes akhir, adapun skor yang diperoleh siswa sebagai berikut.

### *Kategori Sangat Baik dengan kode II*

#### Aspek Struktur

- (a) Abstrak Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu abstrak yang merupakan ringkasan atau inti cerita yang terdapat dalam teks tersebut. Adapun isi kutipan data dari abstrak pada sampel di atas adalah "*Kisah panjang dan perjalanan yang rumit ya itulah cinta*".
- (b) Orientasi Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu orientasi yang merupakan pengenalan cerita yang berkaitan dengan latar waktu, ruang dan suasana. Adapun isi kutipan data dari orientasi pada sampel di atas adalah "*Pagi sudah datang dan kicauan burung-burung sayup ku dengar*".
- (c) Komplikasi Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu komplikasi yang merupakan awal mula tampaknya konflik di dalam cerpen tersebut. Adapun isi kutipan data dari komplikasi pada sampel di atas adalah "*kesabaran mami Calista Angelia ... teriak mami*".
- (d) Evaluasi Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu evaluasi yang merupakan pengarah konflik yang terjadi pada pemecahan sehingga mulai tampak penyelesaiannya. Adapun isi kutipan data dari evaluasi pada sampel di atas adalah "*hingga akupun langsung bergegas mengambil handuk di balkon*".
- (e) Resolusi Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu resolusi yang merupakan ungkapan solusi dari berbagai konflik yang dihadapi di dalam cerita. Adapun isi kutipan data dari resolusi pada sampel di atas adalah "*aku pun salim kepada kedua orang tua ku begitupun kak aksa dan kami berangkat bersama*".
- (f) Koda Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu koda yang merupakan nilai-nilai atau pelajaran yang dapat diambil oleh pembaca dari cerita. Pembaca dapat mengetahui arti dari perasaan cinta yang dialami oleh siswa yang membuat cerpen tersebut, dan juga dalam hubungannya laki-laki dan perempuan lebih baik diketahui oleh orang tuanya masing-masing.

Dari sampel dengan kode II di atas dapat dikategorikan sangat baik dalam membuat teks cerpen pada aspek struktur.

#### Aspek Kebahasaan

- (a) Menggunakan bahasa tidak baku atau tidak formal Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks cerpen yaitu cerpen pada umumnya menggunakan bahasa tidak baku atau tidak formal seperti kutipan pada data tersebut yakni kata. "*ya*", "*aku*", "*ku*", "*hehe*", "*yaps*", "*mengacak*".
- (b) Mengisahkan gambaran kehidupan sehari-hari Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks cerpen yaitu cerpen lebih banyak memotret atau mengisahkan

gambaran kehidupan sehari-hari seperti kutipan pada data tersebut yakni. *“saat ku buka mata perlahan cahaya sang mentari masuk melalui celah-celah jendela, tapi sayang mataku enggan untuk dibuka”*.

- (c) Kalimat yang tidak lengkap strukturnya, bagian-bagiannya mengalami pelepasan Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks cerpen yaitu banyak dijumpai kalimat yang tidak lengkap strukturnya, bagian-bagiannya mengalami pelepasan seperti kutipan pada data tersebut yakni
- “sontak akupun terbangun saat mendengar teriakannya tadi, hingga akupun langsung bergegas mengambil handuk di balkon”*.
  - “akupun beranjak pergi ke ruang makan dan akupun sarapan bersama keluargaku”*.
  - “sebelum aku berjalan ke kelas bersama teman-temanku aku mengucapkan terimakasih”*.
  - “saat di parkiranku melihat kak aksa yang sudah menungguku di atas motornya dan aku pun berlari”*.
  - “aku pun hanya bisa tersenyum dan berlari ke dalam rumah, setelah aku berada di dalam rumah, aku mendengar suara motor kak aksa yang pergi meninggalkan rumahku.”*
- (e) Kalimatnya pendek-pendek Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks cerpen yaitu bentuk kalimatnya pendek-pendek seperti kutipan pada data tersebut yakni
- “selamat pagi dunia tipu-tipu”*.
  - “Cece... Cece...”*.
  - “cece ayo sarapan”*.
  - “iya mi”*.
  - “pulang dulu ya cantik”*.

Dari sampel dengan kode II di atas dapat dikategorikan sangat baik dalam membuat teks cerpen pada aspek kebahasaan.

### ***Kategori Baik dengan kode 3***

#### **Aspek Struktur**

- (a) Abstrak Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu abstrak yang merupakan ringkasan atau inti cerita yang terdapat dalam teks tersebut. Adapun isi kutipan data dari abstrak pada sampel di atas adalah *“dalam sebuah hutan yang lebat terdapat seekor rusa yang sedang memandang bayangan dirinya di permukaan air sungai”*.
- (b) Orientasi Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu orientasi yang merupakan pengenalan cerita yang berkaitan dengan latar waktu, ruang dan suasana. Adapun isi kutipan data dari orientasi pada sampel di atas adalah *“rusa ini merasa bangga dan puas karena mempunyai sepasang tanduk yang terlihat gagah dan megah”*.
- (c) Komplikasi Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu komplikasi yang merupakan awal mula tampaknya konflik di dalam cerpen tersebut. Adapun isi kutipan data dari komplikasi pada sampel di atas adalah *“ketika rusa melihat bayangan kakinya dipermukaan sungai rasa bangga dan puas itu seketika lenyap”*.
- (d) Evaluasi Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu evaluasi yang merupakan pengarah konflik yang terjadi pada pemecahan sehingga mulai tampak penyelesaiannya. Adapun isi kutipan data dari evaluasi pada sampel di atas adalah *“rusa mulai menyadari bahwa keempat kakinya ramping yang tampaknya justru merupakan karunia”*.
- (e) Resolusi Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu resolusi yang merupakan ungkapan solusi dari berbagai konflik yang dihadapi di dalam cerita. Adapun isi kutipan data dari resolusi pada sampel di atas adalah *“rusa pun tidak lagi merasa kecewa”*.

dengan kelemahan yang dimilikinya, sebaliknya ia merasa sangat beruntung mempunyai kaki yang *ramping*”.

- (f) Koda Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu koda yang merupakan nilai-nilai atau pelajaran yang dapat diambil oleh pembaca dari cerita. Adapun isi kutipan data dari koda pada sampel di atas adalah *“dari kisah rusa ini, kita bisa belajar untuk tidak mengabaikan kelemahan yang kita miliki. Sebaliknya kita harus belajar untuk menerimanya dan memanfaatkannya sebagai kekuatan terbesar”*.

Dari sampel dengan kode 3 di atas dapat dikategorikan baik dalam membuat teks cerpen pada aspek struktur.

#### Aspek Kebahasaan

- (a) Menggunakan bahasa tidak baku atau tidak formal Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks cerpen yaitu cerpen pada umumnya menggunakan bahasa tidak baku atau tidak formal seperti kutipan pada data tersebut yakni kata. *“kita”*.
- (b) Mengisahkan gambaran kehidupan sehari-hari Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks cerpen yaitu cerpen lebih banyak memotret atau mengisahkan gambaran kehidupan sehari-hari seperti kutipan pada data tersebut yakni *“saat pemburu melepaskan sebuah tembakan, rusa terkejut dan segera melarikan diri dengan lincah”*.
- (c) Kalimat yang tidak lengkap strukturnya, bagian-bagiannya mengalami pelepasan Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks cerpen yaitu banyak dijumpai kalimat yang tidak lengkap strukturnya, bagian-bagiannya mengalami pelepasan seperti kutipan pada data tersebut yakni *“kita bisa belajar untuk tidak mengabaikan kelemahan yang kita miliki. Sebaliknya kita harus belajar untuk menerimanya dan memanfaatkannya sebagai kekuatan terbesar”*.
- (d) Kalimatnya pendek-pendek Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks cerpen yaitu bentuk kalimatnya pendek-pendek seperti kutipan pada data tersebut yakni *“keempat kaki rusa tampak kecil dan ramping”*.

Dari sampel dengan kode 3 di atas dapat dikategorikan baik dalam membuat teks cerpen pada aspek kebahasaan.

#### Kategori Cukup dengan kode 6

##### Aspek Struktur

- (a) Abstrak Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu abstrak yang merupakan ringkasan atau inti cerita yang terdapat dalam teks tersebut. Adapun isi kutipan data dari abstrak pada sampel di atas adalah *“disuatu hari seorang perempuan dengan kebaya merah sedang berendam di suatu sungai di desa nyangget yang dinamakan sungai kokok senen”*.
- (b) Orientasi Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu orientasi yang merupakan pengenalan cerita yang berkaitan dengan latar waktu, ruang dan suasana. Adapun isi kutipan data dari orientasi pada sampel di atas adalah *“pada saat itu ada seorang lelaki melihat kearah perempuan itu dan diapun bersembunyi sambil melihat perempuan itu dari kejauhan”*.
- (c) Komplikasi Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu komplikasi yang merupakan awal mula tampaknya konflik di dalam cerpen tersebut. Adapun isi kutipan data dari komplikasi pada sampel di atas adalah *“pada suatu hari si lelaki itu pergi membawa adiknya ke suatu tempat untuk di jual untuk kebutuhan makannya”*.
- (d) Evaluasi Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu evaluasi yang merupakan pengarah konflik yang terjadi pada pemecahan sehingga mulai tampak penyelesaiannya. Adapun isi kutipan data dari evaluasi pada sampel di atas adalah *“datanglah perempuan kebaya merah yang tadi dia menghentikan pembelian anak kecil itu”*.

- (e) Resolusi Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu resolusi yang merupakan ungkapan solusi dari berbagai konflik yang dihadapi di dalam cerita. Adapun isi kutipan data dari resolusi pada sampel di atas adalah *“perempuan itu menghentikan pembelian anak kecil itu karena dia ingin menghentikan suaminya untuk memakan anak kecil lagi”*.
- (f) Koda Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu koda yang merupakan nilai-nilai atau pelajaran yang dapat diambil oleh pembaca dari cerita. Pembaca dapat mengambil nilai-nilai yaitu sebutuh apapun seseorang kepada uang jangan sampai menjual belikan manusia, masih ada cara lain untuk mendapatkan pekerjaan yang halal. Dari sampel dengan kode 6 di atas dapat dikategorikan cukup dalam membuat teks cerpen pada aspek struktur.

#### Aspek Kebahasaan

- (a) Menggunakan bahasa tidak baku atau tidak formal Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks cerpen yaitu cerpen pada umumnya menggunakan bahasa tidak baku atau tidak formal seperti kutipan pada data tersebut yakni kata *“disamperinlah”, “kumat”*.
- (b) Mengisahkan gambaran kehidupan sehari-hari Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks cerpen yaitu cerpen lebih banyak memotret atau mengisahkan gambaran kehidupan sehari-hari seperti kutipan pada data tersebut yakni *“tepat di saat itu suaminya muntah darah dan meninggal dunia karena penyakitnya”*.
- (c) Kalimat yang tidak lengkap strukturnya, bagian-bagiannya mengalami pelepasan Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks cerpen yaitu banyak dijumpai kalimat yang tidak lengkap strukturnya, bagian-bagiannya mengalami pelepasan seperti kutipan pada data tersebut yakni .
- a. *“seorang anak kecil melihat lelaki itu dan disamperinlah lelaki itu”*
  - b. *“pada suatu hari si lelaki itu pergi membawa adiknya ke suatu tempat untuk dijual untuk kebutuhan makannya”*.
- (d) Kalimatnya pendek-pendek Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks cerpen yaitu bentuk kalimatnya pendek-pendek seperti kutipan pada data tersebut yakni *“penyakitnya yang telah kumat untuk terakhir kalinya”*. Dari sampel dengan kode 6 di atas dapat dikategorikan cukup dalam membuat teks cerpen pada aspek kebahasaan.

#### Kategori Kurang dengan kode 24

##### Aspek Struktur

- (a) Abstrak Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu abstrak yang merupakan ringkasan atau inti cerita yang terdapat dalam teks tersebut. Adapun isi kutipan data dari abstrak pada sampel di atas adalah *“di sebuah hutan hiduplah seekor kelinci yang manis. Dia hidup bersama ayah dan ibunya mereke hidup sangat rukun”*.
- (b) Orientasi Pada sampel dia atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu orientasi yang merupakan pengenalan cerita yang berkaitan dengan latar waktu, ruang dan suasana. Adapun isi kutipan data dari orientasi pada sampel di atas adalah *“hingga keluarga hewan lainnya merasa iri”*.
- (c) Komplikasi Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu komplikasi yang merupakan awal mula tampaknya konflik di dalam cerpen tersebut. Adapun isi kutipan data dari komplikasi pada sampel di atas adalah *“pada suatu hari, sarah si kelinci itu membuat onar dalam keluarganya. Dia tibatiba menolak perintah dari kedua orang tuanya”*.
- (d) Evaluasi Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu evaluasi yang merupakan pengarahannya konflik yang terjadi pada pemecahan sehingga mulai tampak



penyelesaiannya. Adapun isi kutipan data dari evaluasi pada sampel di atas adalah *“ternyata oh ternyata, sarah telah terpengaruh oleh salah satu temannya yaitu ana si tupai gendut”*.

- (e) Resolusi Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu resolusi yang merupakan ungkapan solusi dari berbagai konflik yang dihadapi di dalam cerita. Adapun isi kutipan data dari resolusi pada sampel di atas adalah *“maka dari itu kedua orang tuanya melarah sarah untuk bermain dengan ana”*.
- (f) Koda Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks cerpen yaitu koda yang merupakan nilai-nilai atau pelajaran yang dapat diambil oleh pembaca dari cerita. Adapun isi kutipan data dari koda pada sampel di atas adalah *“dengan begitu kita harus memilih teman yang baik, namun bukan memilih teman karena status sosial”*.

Dari sampel dengan kode 24 di atas dapat dikategorikan kurang dalam membuat teks cerpen pada aspek struktur.

#### Aspek Kebahasaan

- (a) Menggunakan bahasa tidak baku atau tidak formal Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks cerpen yaitu cerpen pada umumnya menggunakan bahasa tidak baku atau tidak formal seperti kutipan pada data tersebut yakni kata *“gendut”, “onar”, “kelakuan”*.
- (b) Mengisahkan gambaran kehidupan sehari-hari Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks cerpen yaitu cerpen lebih banyak memotret atau mengisahkan gambaran kehidupan sehari-hari seperti kutipan pada data tersebut yakni *“kedua orang tuanya sangat bingung atas kelakuan sarah tersebut”*.
- (c) Kalimat yang tidak lengkap strukturnya, bagian-bagiannya mengalami pelepasan Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks cerpen yaitu banyak dijumpai kalimat yang tidak lengkap strukturnya, bagian-bagiannya mengalami pelepasan seperti kutipan pada data tersebut yakni *“kita harus memilih teman yang baik, namun bukan memilih teman karena status sosial”*
- (d) Kalimatnya pendek-pendek Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks cerpen yaitu bentuk kalimatnya pendek-pendek seperti kutipan pada data tersebut yakni *“hingga keluarga hewan lainnya merasa iri”*.

Dari sampel dengan kode 24 di atas dapat dikategorikan kurang dalam membuat teks cerpen pada aspek kebahasaan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada tes akhir ini ada peningkatan pemahaman tentang cerpen yang dimiliki oleh siswa kelas IX A SMPN 12 Mataram yang dilihat dari nilai-nilai siswa pada tugas yang sudah diberikan. Peneliti juga memaparkan contoh sampel siswa yang memiliki nilai tertinggi dan terendah pada tes akhir ini yang bertujuan untuk melihat 84 perkembangan siswa setelah diberikan pemaparan materi dengan model pembelajaran project based learning (PjBL) oleh peneliti yang dilihat dari evaluasi pada tes awal yang telah diberikan.

#### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa poin yang didapatkan terkait hasil kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas IX A SMPN 12 Mataram.

- (a) Pada tes awal yang dilakukan oleh peneliti terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 90 dengan kategori sangat baik “SB”, 2 siswa dengan perolehan nilai 85, 1 siswa diperoleh nilai 80, 2 siswa memperoleh nilai 77,5, 1 siswa dengan nilai 75, 2 siswa memperoleh nilai 70, 2 siswa memperoleh nilai 67,5, 1 siswa memperoleh nilai 65, 2 siswa memperoleh nilai 62,5, 2 siswa memperoleh nilai 60, 3 siswa memperoleh nilai 57,5, 1 siswa dengan nilai 55, 2 siswa memperoleh nilai 50, 1 siswa memperoleh nilai 42,5, dan 1

siswa memperoleh nilai paling rendah dengan 40. Pada tes awal ini masih banyak siswa yang belum paham terkait dengan struktur dan kebahasaan dalam menulis teks cerpen masih banyak siswa hanya menggunakan 2-3 struktur teks cerpen. Sehingga nilai rata-rata dari seluruh siswa pada tes awal yakni 65,2.

- (b) Kemudian pada tes akhir ini terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 95 dengan kategori sangat baik "SB". 1 siswa dengan perolehan nilai 92,5, 3 siswa memperoleh nilai 90, 1 siswa diperoleh nilai 87,5, 1 siswa dengan nilai 85, 3 siswa memperoleh nilai 82,5, 8 siswa memperoleh nilai 80, 4 siswa memperoleh nilai 77,5, 2 siswa memperoleh 86 nilai 75, 1 siswa dengan perolehan nilai 65, 1 siswa dengan nilai 57,5, 1 siswa memperoleh nilai 50, dan 1 siswa memperoleh nilai paling rendah dengan 42,5. Pada tes akhir ini siswa mengalami peningkatan pemahaman terkait dengan struktur dan kebahasaan teks cerpen karena sebelum pelaksanaan tes akhir ini peneliti memberikan materi terkait dengan teks cerpen ini secara detail kepada siswa. Namun juga ada beberapa siswa yang masih memiliki nilai di bawah standar karena cerpen yang dibuat hanya beberapa kalimat saja. Sehingga nilai rata-rata dari seluruh siswa pada tes akhir yakni 78,3.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amiri. (1986). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas 4 SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia.
- Anggraini. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. E- Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif-SI, 34-40.
- Hidayati. (2010). Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Berita. Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah, 11(2), 61-70.
- Kosasih, E. (2014). Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2017. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta. 110-116.
- Mahsun. (2017). Metode Penelitian Bahasa. Rajawali Pers. Depok.
- Mulyasa. (2014). Penerapan Model Project Based Learning dalam Penulisan Cerpen SMP Negeri 18 Lau, Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmu Budaya*, 6(2), 240-250.
- Mulyono. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 26 Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia.
- Rahmani. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Pembelajaran Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*, 6(2), 44-50.
- Rahmazatullaili, Cut Morina, Zubanur, Said Munzir. (2017). Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Rusman. (2018). Pengembangan Media Gambar Berseri Komik (GARSIKOM) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Samsu. (2017). Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta.
- Sayuti. (2000). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Miniatur Rumah Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik pada Materi Rangkaian

- Listrik. Skripsi S-1. Mataram. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. FKIP UNRAM.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Relmasira Hardini. (2018). Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta.
- Suyanto. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Khusus Materi Mengonstruksi Karya Ilmiah di Kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Percetakan Angkasa. Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). Pengkajian Pragmatik. Percetakan Angkasa. Bandung.
- Wajdi, F. (2017). Implementasi Project Based Learning (Pjbl) dan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Drama Indonesia. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI, 17(1), 86-101.
- Widyastuti, Ana. (2022). Implementasi Project Based Learning pada Kurikulum 2022 Prototipe Merdeka Belajar. Gramedia. Jakarta.